

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun penelitian ini mencoba untuk melihat pelaksanaan pembiasaan membaca *juz 'amma* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Rina Hasanah Majau dan Madrasah Tsanawiyah Mathlul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif adalah sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Bogdan Taylor dalam Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif. Sehingga, bias, nilai, dan penilaian peneliti dinyatakan secara tegas dalam laporan penelitian. Keterbukaan seperti itu dianggap bermanfaat dan positif. Untuk melengkapi dan memperkaya data/informasi yang diperoleh melalui wawancara untuk menggali data/informasi dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi.

Creswell² menyebutkan enam asumsi paradigma penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses, bukannya hasil atau produk.
- 2) Peneliti kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur dunianya masuk akal.
- 3) Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisa data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukannya melalui inventaris.
- 4) Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.

²John W Creswell, alih bahasa Nurhabibah DKK, *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.(Jakarta : KIK Press, 2002) h. 145.

- 5) Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
- 6) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa, dan teori dari rincian.

Dalam penelitian kualitatif peran teori tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena modelnya induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah *setting* atau tempat penelitian.³ Tempat penelitiannya adalah di MTs Rina Hasanah Majau Saketi Pandeglang dan MTs mathlaul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai bulan Januari 2018. (Profil kedua sekolah ini dapat dilihat dilampiran tesis ini).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang/manusia sedangkan alat bantu seperti catatan dan lainnya hanya merupakan “senjata” pelengkap. Karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan diri dengan mencari cara yang tepat, sehingga dengan cara yang

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 13.

tepay itu peneliti dapat mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Sebagai instrumen penelitian, maka sesungguhnya seorang peneliti :

- 1) Telah mempersiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menjajaki dan menilai fisik lapangan, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan suasana kehidupan subjek penelitian. Tahap ini disebut dengan tahap pra lapangan.
- 2) Terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data/informasi melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dengan menggunakan cara dan alat yang telah disiapkan seperti catatan, rekaman (*tape recorder*) dan bila perlu kamera untuk mengabadikan semua kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Berkenaan dengan alat dalam penelitian,
 - a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
 - b) *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan
 - c) Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data skunder. Adapun data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa MTs Rina Hasanah Majau Saketi dan MTs Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang. Sementara data skunder diperoleh dari sumber yang berupa data sekolah, catatan guru, dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan pembiasaan membaca *Juz 'amma* dan karakter siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo⁵ metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperanserta, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berperanserta, tehnik kuesioner, Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁵Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006),h.9

pertanyaan itu.⁶ Wawancara adalah teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi yang menyerupai keadaan sebenarnya. Wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*openended interview*), dan wawancara etnografis, atau wawancara tak terstruktur. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁷

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “nara sumber” yang dapat menjawab pertanyaan; “Apa tujuan dokumen itu ditulis?; Apa latar belakangnya?; Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; Untuk siapa?; dan sebagainya.⁸ Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer atau informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁹

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186.

⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22

⁸Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h. 86

⁹Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006),h.74

Jenis *interview* meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.¹⁰ Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *alloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).¹¹

Dari pengertian-pengertian wawancara di atas, dapat diambil satu konklusi wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih (pewawancara dan yang diwawancarai) untuk mendapatkan informasi dalam rangka mencari solusi terhadap suatu masalah yang terjadi secara langsung/tatap muka. Pedoman wawancara meliputi;

a. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca *juz 'amma* pada awal pembelajaran.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet XIX, h,233

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet XIX, h,227

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Apakah pembiasaan membaca *juz 'amma* pada awal pembelajaran di sekolah ini sudah diprogramkan sejak awal semester ?
- 2) Kapan pelaksanaan pembiasaan membaca *Juz'amma* dilaksanakan di sekolah ini ?
- 3) Bagaimana minat anak terhadap membaca Al-Qur'an terutama *Juz'amma* ?
- 4) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam perencanaan program pembiasaan membaca *Juz'amma* ?
- 5) Bagaimana konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan membaca *Juz'amma* pada awal pembelajaran ?
- 6) Bagaimana peran aktif guru terhadap keberhasilan siswa dalam pembiasaan membaca *Juz 'amma* pada awal pembelajaran ?
- 7) Bagaimana respon orang tua terhadap pelaksanaan program pembiasaan membaca *Juz 'amma* pada awal pembelajaran ?
- 8) Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan program pembiasaan membaca *Juz 'amma* pada awal pembelajaran ?
- 9) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung pembiasaan membaca *juz 'amma* ?
- 10) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam memaksimalkan program pembiasaan membaca *Juz 'amma* ?

Adapun pedoman wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagaimana tercantum dalam lampiran tesis ini

2. Teknik Observasi (pengamatan)

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹² Penelitian ini memakai jenis observasi partisipan, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Melalui observasi peneliti dapat menggambarkan apa yang terjadi, siapa atau apa yang terlibat, kapan dan di mana hal itu terjadi, bagaimana dan mengapa terjadi.

Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, metode pengamatan sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi atau interaksi belajar-mengajar, tingkah-laku bermain anak-anak dan interaksi kelompok.

Observasi awal dilakukan dengan melihat bagaimana aktivitas siswa MTs Rina Hasanah Majau Saketi dan MTs Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi. Seperti saat para siswa datang di sekolah, saat belajar dalam kelas, istirahat, berkumpul, saat

¹² Joko Subagyo, *“Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 63.

berada di perpustakaan untuk membaca ataupun menyelesaikan tugasnya, maupun aktivitas lainnya saat mereka berada dalam lingkungan sekolah. Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Juz 'amma pada awal pembelajaran di MTs Rina Hasanah Majau Saketi dan MTs Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi pandenglang. meliputi:

a. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pembiasaan membaca *Juz 'amma* pada awal pembelajaran di MTs Rina Hasanah Majau Saketi dan MTs Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi pandenglang..

b. Aspek yang diamati :

- 1) Alamat/lokasi sekolah
- 2) Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- 3) Unit kantor/ruang kerja
- 4) Ruang Kelas
- 5) Sarana belajar
- 6) Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
- 7) Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- 8) Proses pelaksanaan pembiasaan membaca *Juz 'amma*
- 9) Sikap dan perilaku siswa saat pelaksanaan program pembiasaan membaca *Juz 'amma* berlangsung

10) Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca *Juz 'amma*

Adapun pedoman observasi dan catatan lapangan penelitian secara lengkap tercantum dalam lampiran tesis ini.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono¹³ dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution¹⁴; a) Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai; b) penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; c) banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; d) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; e) dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; dan f) merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet XIX, h,240

¹⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h., 85

Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi sekolah, kegiatan pembiasaan membaca *juz 'amma*, literatur tentang pembentukan karakter dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pembiasaan membaca *juz 'amma* dalam pembentukan karakter siswa di MTs Rina Hasanah Majau Saketi dan Mts Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁵ Selain itu juga peneliti akan menggunakan data kepustakaan guna melengkapi informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data kepustakaan dapat diperoleh melalui sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, koran dan sumber elektronik seperti televisi dan internet. Semua data yang penulis dapat dari sumber primer maupun skunder akan dianalisis secara kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), cet. XIX, h. 329.

diamati¹⁶ Data-data yang telah terkumpul tidak lepas dari tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan, ketiga komponen ini selalu berkaitan satu dengan yang lain, karena akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian, yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Adapun Komponen dalam analisis data dalam penelitian ini adalah :¹⁷

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, reduksi data juga dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek tertentu.

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 84.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,(Bandung : Alfabeta, 2013), cet. XIX, h. 246.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. “Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

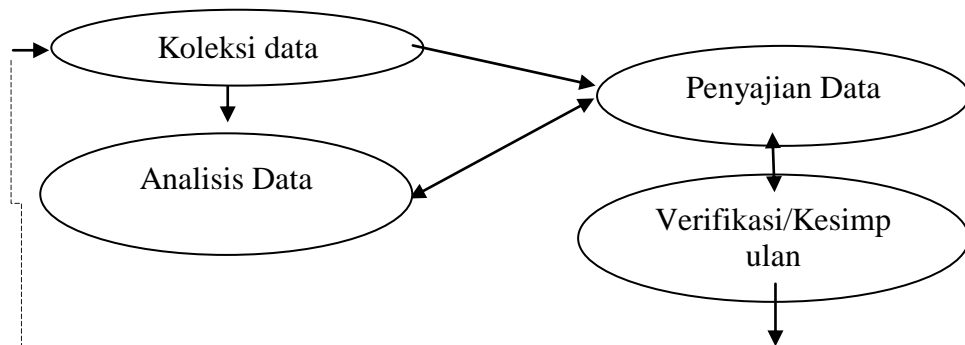
3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan¹⁸. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

¹⁸ Sanapiah Faisal. *Pengumpulan dan Analisis data Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja rafindo Persada 2003) h.8-9.

akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Komponen analisis data tersebut akan tergambar dalam bagan berikut.



Gambar 1.1
Komponen Analisis Kualitatif Data
(Model Miles dan Huberman)